

THE EFFECTIVENESS OF PENJAS LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN JUNIOR HIGH SCHOOLS IN STABAT DISTRICT

Aldiansyah Putra Barus¹, Saipul Ambri Damanik²

Email : aldiانbarus@gmail.com¹, abmridamanik@unimed.ac.id²

Abstract: This research was motivated by some time ago due to the COVID-19 outbreak that hit the world at the end of 2019 until now at the beginning of 2022. This research aims to determine the effectiveness of online learning in physical education subjects in junior high schools throughout the Stabat District. This research is a descriptive research with a survey method. The data collection technique uses a questionnaire with a total sample of 90 students. The data analysis technique used to present the data uses descriptive statistics with percentages. The results of this study indicate the level of effectiveness of physical education learning in junior high schools in the Stabat district for the 2021/2022 school year during the Covid-19 pandemic was at a "low" level. With the "Very High" category as many as 14% of all respondents, the "High" category as many as 17% of respondents, the "Medium" category as many as 21% of respondents, the "Low" category as many as 47% of respondents, and the "Very Low" category as much as 1% of the total number of respondents. These results indicate the level of effectiveness of physical education learning in junior high schools in the Stabat district is carried out with "less". It is hoped that teachers can improve the quality of implementing physical education learning so that they can improve students' abilities in junior high schools throughout the Stabat District.

Keywords: Effectiveness, Physical Education Learning During the Covid-19 Pandemic.

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENJAS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP SE-KECAMATAN STABAT

Aldiansyah Putra Barus¹, Saipul Ambri Damanik²

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa waktu yang lalu dikarenakan adanya wabah COVID-19 yang melanda dunia diakhir tahun 2019 hingga saat ini diawal tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran penjas di SMP Se-Kecamatan Stabat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang jumlah sampelnya sebanyak 90 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk menyajikan data menggunakan statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat efektivitas pembelajaran penjas di SMP se-kecamatan Stabat tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi covid-19 adalah pada tingkat “rendah”. Dengan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 14% dari keseluruhan responden, kategori “Tinggi” sebanyak 17% responden, kategori “Sedang” sebanyak 21% responden, kategori “Rendah” sebanyak 47% responden, dan kategori “Sangat Rendah” sebanyak 1% dari total keseluruhan responden. Hasil tersebut menunjukkan tingkat efektivitas pembelajaran penjas di SMP se-kecamatan Stabat terlaksana dengan “kurang”. Diharapkan Guru dapat meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran penjas agar dapat meningkatkan kemampuan siswa di SMP Se-Kecamatan Stabat.

Kata kunci : *Efektivitas, Pembelajaran Penjas di Masa Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif (Sumbodo, 2016: 1). Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online, animasi, pesan suara, *e-mail*, telepon konferensi, dan video *streaming* online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik, yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus Covid-19.

Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi, yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga

memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *e-mail* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link vidio *conference* untuk berkomunikasi langsung (Arnesti & Hamid, 2015: 88).

Bagi siswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu siswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan bagi guru, metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi *progress* pembelajaran setiap siswanya secara lebih efisien.

Dimasa pandemi, pembelajaran teoritis memang tidak terlalu menjadi kendala. Namun, pembelajaran praktik mengalami kendala yang serius. Salah satu pelajaran yang banyak menerapkan pembelajaran praktik adalah pelajaran pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani banyak menerapkan pembelajaran secara organik, neuromuscular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Walau ditengah pandemi, tidak menjadi alasan pembelajaran ini ditiadakan. Pendidikan jasmani sangat penting untuk dipelajari peserta didik, karena dengan pengetahuan mengenai praktik olahraga, peserta didik dapat membentengi diri, salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) untuk mencegah virus Corona. Kendala lain yaitu jaringan internet yang masih kurang, berbeda dengan kota-kota besar yang jaringan internetnya lancar. Sebaliknya didaerah, jaringan internet masih kurang baik. Dengan berbagai keterbatasan tersebut, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi Covid-19. Akan tetapi, bagaimana implementasi dan ketercapaian pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran daring pada siswa agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Stabat merupakan salah satu Kecamatan yang menyelenggarakan pendidikan bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP). Layanan pendidikan di Kecamatan Stabat terdapat 3 sekolah yaitu 2 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta. Adapun nama-nama sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Stabat, SMP Negeri 5 Stabat, dan SMP Swasta Hangtuh Stabat.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki pengertian yang luas sehingga bila dijelaskan akan sangat beragam penjabarannya. Menurut Rahayu, (2013: 17) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pengertian ini tidak hanya menunjuk pada pengertian tradisional saja yang menganggap bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berasal dari aktivitas fisik, tetapi kita harus mengerti bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh. Sedangkan UNESCO yang tertera dalam *International Charte of Physical Education 1974* (dalam Mardiana, dkk, 2008: 1.4)

mengemukakan, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak.

Pendidikan jasmani adalah latihan jasmani yang dimanfaatkan, dikembangkan, di dayakan dalam ruang lingkup pendidikan, baik sebagai sarana, metode, dan merupakan bagian mutlak dan seluruh proses pendidikan (Subagiyo 2008 : 18). Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. Pembekalan pengalaman belajar pendidikan jasmani diarahkan untuk membentuk gaya hidup sehat serta aktif sepanjang hayat. (KTSP, 2007: 1)

Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dimana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan masing-masing individu agar menjadi baik.

Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Abduljabar (dalam Febria, 2015: 92) Pendidikan jasmani adalah proses kependidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas pendidikan jasmani merupakan salah satu media pendidikan yang dalam prosesnya dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan sebagai pembelajaran yang benar-benar murni sekaligus pembudayaan untuk peserta didik.

Menurut Amirullah (2011: 5) menyatakan bahwa perkembangan jasmani anak tidak semata-mata bergantung pada proses kematangan, perkembangan itu dipengaruhi oleh pengalaman gerak baik ditinjau dari aspek kualitas maupun kuantitas pengalamannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan dengan pendidikan jasmani melalui gerak tubuh, permainan, bermain, dan aktivitas jasmani peserta didik mendapat pengalaman gerak sehingga akan menjadikan anak yang terdidik secara jasmani.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai adalah meningkatkan kualitas individu pada aspek perkembangan keterampilan gerak, perkembangan kebugaran jasmani, perkembangan sosial emosional dan perkembangan intelektual.

Efektivitas Pembelajaran

Secara etimologi kata “efektif” berasal dari kata Latin *effectivus*, yang berarti kreatif, produktif, atau efektif. Ini muncul dalam bahasa Inggris pertengahan antara 1300 dan 1400 M. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut (Kusumah, 2020: 10-11) efektif merupakan sebuah ukuran untuk mengatakan bahwa sebuah tujuan atau target yang diinginkan telah tercapai. Sementara lanjutnya, efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antarsiswa maupun antara siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dengan siswa. Terdapat pendapat salah satu ahli yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki pengertian yaitu suatu alat bantu pada proses belajar baik dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas (Arsyad, 2014:7).

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 yang dimaksud media pembelajaran adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan media pembelajaran, tantangan guru dan siswa yang harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju juga harus diimbangi dengan inovasi pada sistem dan metode pembelajaran agar tetap bisa relevan (Sole dan Anggraeni, 2018). Peran media dalam pengajaran yaitu sebagai perantara untuk memudahkan proses belajar-mengajar supaya dapat tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien (Sapriyah, 2019).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut kesimpulannya adalah media disebut sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa karena sebagai sarana mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Perangkat Pembelajaran

Menurut Nazarudin (2007: 111) perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan, sedangkan perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri atas Analisis Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. (Zuhdan, 2011: 16)

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran.

Menerangkan silabus, O'Brien (2008: 13), menyatakan bahwa silabus merupakan dokumen singkat yang memuat informasi dasar tentang materi pembelajaran, siapa yang mengajar, keterampilan apa yang akan didapat, buku apa yang digunakan, perlengkapan apa saja yang diperlukan, tes apa yang akan digunakan, bagaimana sistem penilaian

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar atau alat pendukung yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Kerangka berfikir yaitu pembelajaran penjas merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang

direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Pembelajaran penjas yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Berbagai keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online* menyebabkan pembelajaran penjas selama pandemi covid-19 menemui berbagai hambatan dan kendala diantaranya yaitu pembelajaran penjas yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran penjas di SMP Se-Kecamatan Stabat pada masa pandemi *covid-19*.

METODE

Dalam melaksanakan penelitian haruslah didasarkan pada prosedur metode penelitian yang ilmiah, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang diteliti serta tujuan dari penelitian yaitu menggunakan metode penelitian Deskriptif. (Rudianto, 2012 : 33) menjelaskan tentang metode deskriptif yaitu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Sugiyono (2009: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152), studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa angket.

Penggunaan angket sebagai media untuk mendapatkan data memungkinkan untuk menjawab dan menggali lebih mendalam pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap subyek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, karena dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan yaitu mengungkap dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran penjas di SMP se-Kecamatan Stabat pada masa pandemi *covid-19*.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif yang diukur dengan menggunakan angket yang berisikan materi pembelajaran pada masa pandemi, media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran, modifikasi pembelajaran pada masa pandemi, penerapan pembelajaran sesuai protokol kesehatan, evaluasi pembelajaran pada masa pandemi.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa angket. Berdasarkan pendapat Ghazali (2011: 48), *one shoot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur jawaban antar pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena

responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Adapun teknik pengumpulan data yaitu responden tinggal memilih salah satu opsi pada pilihan jawaban atau tempat yang sesuai dengan angket, langsung menggunakan skala likert.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan pemberian angket kepada siswa SMP Se-Kecamatan Stabat yang menjadi subyek penelitian. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti datang langsung ke SMP kemudian berkoordinasi dengan sekolah tentang maksud penelitian.
2. Peneliti meminta surat izin kepada kepala sekolah serta bekerja sama dengan guru Penjas di SMP tersebut untuk menyampaikan soal tes.
3. Peneliti melakukan diskusi dengan guru olahraga
4. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian
5. Peneliti menyebarkan angket penelitian kepada siswa melalui *Google Formulir*
6. Kemudian peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
7. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran

Teknik analisis data adalah alat yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah diamati yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dengan presentase, sehingga akan memudahkan peneliti memberikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Menghitung presentase responden pada penelitian ini digunakan rumus berikut (Sudijono, 2012: 43):

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah subjek}} \times 100 \%$$

Tabel Penilaian Angket *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Arikunto (2006: 276)

Keterangan	Penilaian	
	Positif (+)	Negatif (-)
SB = Sangat Baik	4	1
B = Baik	3	2
K = Kurang	2	3
SK = Sangat Kurang	1	4

Terdapat kategori-kategori atau kelompok untuk memberikan skor yang ada. Pengkategorian yang menggunakan mean (M) dan standar deviasi (SD) seperti berikut:

Tabel Norma Penilaian

No	Rentang Norma	Kategori
1	$X \geq M + SD$	Sangat Efektif
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Efektif
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup Efektif
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Tidak Efektif
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Tidak Efektif

(sumber:Azwar, 2016:16)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Hasil

SD: *Standar Devis*

HASIL

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran penjas di SMP se-kecamatan Stabat pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2021 dengan responden sebanyak 90 siswa dari 3 SMP di kecamatan Stabat yang diukur dengan 25 butir pertanyaan dengan rentang skor 1-4 dan diperoleh data dengan menggunakan bantuan ms. Excel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Statistik RPP Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Di SMP Se Kecamatan Stabat Tahun Ajaran 2021/2022 Pada Masa Pandemi Covid -19

Statistik	Skor
Mean	13,41
Median	13
Mode	12
Std. Deviasi	1,84
Minimum	10
Maximum	16

Tabel Kategori Tingkat efektifitas RPP Pembelajaran Penjas Di SMP Se- Kecamatan Stabat Tahun Ajaran 2021/2022 Pada Masa Pandemi Covid – 19

No	Rentang Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	X \geq 16,16	Sangat Efektif	0	0
2	14,33 \leq X < 16,16	Efektif	29	32
3	12,49 \leq X < 14,33	Cukup Efektif	25	28
4	10,66 \leq X < 12,49	Tidak Efektif	32	36
5	X < 10,66	Sangat Tidak Efektif	4	4
Jumlah			90	100

Berdasarkan data yang didapatkan di atas maka hasil kategori tingkat efektifitas RPP di SMP Se-Kecamatan Stabat adalah “Tidak Efektif”. Dikarenakan hasil angket dari para siswa menunjukkan bahwa pernyataan Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang diajarkan mendapat hasil yang rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan tentang tingkat efektifitas pembelajaran penjas di SMP se-kecamatan Stabat tahun ajaran 2020/2021 pada masa pandemi covid -19 diperoleh hasil tingkat pelaksanaan penjas di SMP se-kecamatan Stabat adalah pada kategori “Tidak Efektif”. Dengan kategori “Sangat Efektif” sebanyak 14% dari keseluruhan responden, kategori “Efektif” sebanyak 17% responden, kategori “Cukup Efektif” sebanyak 21% responden, kategori “Tidak Efektif” sebanyak 47% responden, dan kategori “Sangat Tidak Efektif” sebanyak 1% dari total keseluruhan responden. Hasil tersebut menunjukkan tingkat efektifitas pembelajaran penjas di SMP se-kecamatan Stabat terlaksana dengan “Tidak Efektif”. Terdapat tingkat pelaksanaan penjas yang berbeda-beda di setiap sekolah SMP di

kecamatan Stabat. Pada SMP Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi covid-19 adalah pada tingkat “Cukup Efektif”. Dengan kategori “Sangat Efektif” sebanyak 13% dari keseluruhan responden, kategori “Efektif” sebanyak 13% responden, kategori “Cukup Efektif” sebanyak 43% responden, kategori “Tidak Efektif” sebanyak 30% responden, dan kategori “Sangat Tidak Efektif” sebanyak 0% dari total keseluruhan responden. Hasil tersebut menunjukkan tingkat efektifitas pembelajaran penjas di SMP Negeri 5 Stabat terlaksana dengan “Cukup Efektif”. Untuk SMP Negeri 5 Stabat tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi covid-19 adalah pada tingkat “Efektif”. Dengan kategori “Sangat Efektif” sebanyak 0% dari keseluruhan responden, kategori “Efektif” sebanyak 37% responden, kategori “Cukup Efektif” sebanyak 23% responden, kategori “Tidak Efektif” sebanyak 33% responden, dan kategori “Sangat Tidak Efektif” sebanyak 7% dari total keseluruhan responden. Hasil tersebut menunjukkan tingkat efektifitas pembelajaran penjas di SMP Negeri 5 Stabat terlaksana dengan “Efektif”. Sedangkan pada SMP Swasta Hangtuh Stabat tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi covid-19 adalah pada tingkat “Tidak Efektif”. Dengan kategori “Sangat Efektif” sebanyak 17% dari keseluruhan responden, kategori “Efektif” sebanyak 10% responden, kategori “Cukup Efektif” sebanyak 20% responden, kategori “Tidak Efektif” sebanyak 53% responden, dan kategori “Sangat Tidak Efektif” sebanyak 0% dari total keseluruhan responden. Hasil tersebut menunjukkan tingkat efektifitas pembelajaran penjas di SMP Swasta Hangtuh Stabat terlaksana dengan “Kurang”.

Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena faktor peran tenaga pendidik dan orang tua yang memberikan arahan dan bantuan kepada setiap siswa yang kesulitan dalam menggunakan perangkat elektronik selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Selain itu, dengan kemajuan teknologi sekarang ini berbagai perangkat yang ada telah mendukung untuk siswa dapat belajar dengan perangkat mereka dengan mudah. Misalnya: *Smartphone*, laptop, dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat efektifitas pembelajaran penjas di SMP Se-Kecamatan Stabat tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi covid-19 adalah pada kategori “Tidak Efektif”. Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu: 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran penjas di SMP se-kecamatan Stabat tahun ajaran 2021/2022 pada masa pandemi covid -19, 2) Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam membimbing siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran penjas dengan optimal.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran dapat disimpulkan yaitu: 1) Guru diharapkan dapat meningkatkan penguasaan metode daring dalam melaksanakan pembelajaran penjas agar dapat meningkatkan kemampuan siswa, 2) Guru diharapkan mampu memberikan tindakan terhadap hasil penelitian ini terkait kegiatan pembelajaran daring agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Ahmad Gawdy P. 2020. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*. Vol. 3, No. 1. p-ISSN 2598-0742/e-ISSN 2598-5159. Available online at: <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Arnesti, N & Abdul, H. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. E-ISSN: 2407-7488. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Bilfaqih, Y & Qomarudin, M, N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta:Deepublish.
- Damayanti, N. P. A. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4. No. 2. ISSN: 2615-0891.
- Fatkur R. dkk. 2021. *Tiga Aspek dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 7. No.1. E-ISSN: 2442-7667.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. 2020. *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61-70. Vol.1 No.2. e-ISSN: 2721-0081/p-ISSN: 2721-3293. Available online at: <http://orcid.org/0000-0001-8546-0150>
- Hidayat, K. 2011. *Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011*. Semarang: Skripsi FIK Universitas Negeri Semarang.
- Indrayana, B dan Ali, S. 2020. *Tantangan dan Solusi Pembelajaran Daring Olah Raga di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*. Vol. 02, No.03, (2020). E-ISSN: 2685-9807. Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/index>.
- Jayul, A., & Irwanto, E. 2020. *Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 6 No. 2. P-ISSN2337-9561/E-ISSN 2580-1430.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Oktavianus C. A. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Lompat Jauh Gaya Menggantung. Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 6. No. 2. P-ISSN 2459-9522/E-ISSN 2548-6756.
- Putra W. A., Damanik S. A. 2021. *Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten*

- Deli Serdang. Jurnal Prestasi. Vol. 5 No. 2. P-ISSN : 2549-9394/E-ISSN : 2579-7093. Available Online at: <https://doi.org/10.24114/jp.v5i2.28857>*
- Rahayu, Ega T. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Siti A. H., Lia A. D. 2020. *Metode Pembelajaran Interaktif Yang Diselenggarakan Secara Daring Akibat Mewabahnya Covid-19. Prosiding Seminar Hasil Penelitian*. Vol. 3. No. 1. ISSN 2460-2612.
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yahya E. N, dkk. 2020. *Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-An Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Sporta Sainika*. Vol. 5. No.2. P-ISSN 2502-5651/E-ISSN 2579-5910.S